

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PMK RI No. 43 tahun 2019 Pusat Kesehatan Masyarakat atau yang disebut dengan Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif. Setiap Puskesmas wajib menyelenggarakan sistem informasi kesehatan atau rekam medis secara elektronik maupun non elektronik. Rekam medis di puskesmas terdiri dari kegiatan pendaftaran pasien, distribusi, assembling, coding, dan filing, salah satu kegiatannya yang paling penting yaitu pendaftaran pasien. Pada pendaftaran pasien ini petugas akan memberikan nomor rekam medis pada pasien yang datang berobat ke rumah sakit atau puskesmas. Pemberian nomor dilakukan pada saat pasien pertama kali berkunjung ke rumah sakit atau puskesmas dan ditulis pada dokumen rekam medis pasien tersebut (Budi, 2011:61).

Dari penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tanjungsari terdapat 2,2% terjadinya duplikasi nomor rekam medis, dimana hal ini disebabkan karena petugas pendaftaran yang kurang teliti pada saat mengidentifikasi data pasien, sehingga jika data pasien tidak ditemukan maka pasien akan dianggap pasien baru dan diberi nomor baru (Rahmawati, T., dkk., 2021). Dari penelitian yang juga dilakukan di puskesmas, tepatnya di Puskesmas Labruk Kidul duplikasi rekam medis sebesar 10,3% dimana 7,6% duplikasi satu rekam medis dimiliki oleh beberapa keluarga, dan 2,7% duplikasi satu kepala keluarga memiliki beberapa nomor rekam medis, faktor penyebabnya adalah petugas tidak dapat membuat KIUP, petugas tidak menuliskan nama sesuai ejaan, tidak terdapat *reward* dan *punishment*, dan petugas juga tidak melakukan penggabungan berkas (Nurmawati, I., & Arofah, K., 2019). Berdasarkan penelitian yang juga dilakukan oleh Setiawan, E. A., dkk (2020) di Puskesmas Kencong menyebutkan bahwa faktor utama penyebab terjadinya duplikasi rekam medis yaitu pendidikan petugas yang belum sesuai kualifikasi D3 rekam medis. Pendidikan petugas yang belum sesuai kualifikasi D3 rekam medis menyebabkan pengetahuan petugas mengenai pengelolaan rekam medis berkurang.

Kemudian dari hasil pengamatan, penomoran yang digunakan Puskesmas Sungai Durian yaitu sistem penomoran unit, pemberian nomor rekam medis menggunakan sistem manual. Dengan sistem manual yang digunakan menyebabkan duplikasi nomor rekam medis, analisis faktor menggunakan 5M, berdasarkan *man* petugas kurang mengetahui SOP, pelatihan, dan pendidikan bukan berlatar belakang rekam medis, *money* tidak ada anggaran untuk meningkatkan SDM dan sarana prasarana dibagian rekam medis. *Material* yaitu tidak adanya KIUP, *machine* penomoran rekam medis masih sistem manual, dan *method* sudah ada SOP penomoran rekam medis (Lindawati, R. 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kotaanyar, didapatkan bahwa jenis penomoran yang digunakan yaitu *Unit Numbering System* (UNS), jenis penomoran ini digunakan dengan cara memberikan 1 nomor rekam medis untuk satu pasien dan digunakan selama berobat di Puskesmas Kotaanyar. Kemudian untuk sistem yang digunakan Puskesmas Kotaanyar yaitu menggunakan sistem manual dan komputerisasi dalam melakukan penomoran rekam medis. Petugas rekam medis khususnya petugas pendaftaran di Puskesmas Kotaanyar sering kali melakukan kesalahan dalam melakukan proses pendaftaran pasien, yaitu petugas pendaftaran salah memberikan nomor rekam medis, petugas lupa untuk mencoret nomor rekam medis yang sudah diurutkan, kurangnya konsentrasi sehingga petugas salah menekan tuts pada komputer. Hal ini menyebabkan terjadinya beberapa dampak yaitu, sering terjadinya duplikasi nomor rekam medis, dokumen rekam medis menjadi kotor karena petugas mencoret ketika di dapatkan nomor rekam medis salah, dan nomor rekam medis yang ditulis pada dokumen rekam medis dan komputer sering kali tidak sinkron.

Berdasarkan latar belakang, kajian, dan masalah yang terjadi di Puskesmas Kotaanyar yaitu petugas pendaftaran salah memberikan nomor rekam medis, sehingga peneliti merasa perlu dilakukan analisis faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di Puskesmas Kotaanyar.

Dengan dilakukannya analisis faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran ini, diharapkan dapat memberikan solusi sehingga meminimalisir terjadinya duplikasi, dan juga meningkatkan efektivitas dalam proses pendaftaran pasien di Puskesmas Kotaanyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem penomoran rekam medis yang digunakan oleh Puskesmas Kotaanyar?
2. Apa saja faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di puskesmas kotaanyar?
3. Apa dampak yang dapat terjadi akibat kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di puskesmas kotaanyar?
4. Bagaimana rekomendasi atau solusi untuk meminimalisir kesalahan dalam pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di puskesmas kotaanyar?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat disimpulkan tujuan penelitian yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di Puskesmas Kotaanyar

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sistem penomoran rekam medis yang digunakan oleh Puskesmas Kotaanyar.
- b. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di Puskesmas Kotaanyar.
- c. Mengidentifikasi dampak yang dapat terjadi akibat kesalahan pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di Puskesmas Kotaanyar.
- d. Memberikan rekomendasi atau solusi untuk meminimalisir kesalahan dalam pemberian nomor rekam medis oleh petugas pendaftaran di puskesmas kotaanyar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Aspek Teoritis (Keilmuan)

- a. Penelitian ini diharapkan memberi gambaran dalam memberikan nomor rekam medis pada pasien.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi teoritis sistem penomoran rekam medis.

1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengembangkan wawasan keilmuan penulis tentang sistem penomoran. Melalui penelitian ini diharapkan puskesmas dapat melaksanakan sistem penomoran dengan baik.